


Analisis Psikologi Tokoh dalam Novel Dunia Anna Karya Jostein Gaarder (Kajian Psikologi Sastra Sigmund Freud)

Lina Nur Ashlah¹, Andi Karman²

¹Universitas Cokroaminoto Palopo, lynhainfinite@gmail.com¹

²Universitas Cokroaminoto Palopo andikarmani@gmail.com²

Article Info	Abstrak
<p>Kata Kunci: Psikologi Sastra, , Sigmund Freud, <i>Dunia Anna</i></p> <p>Keywords: <i>Literature Psychology</i>, Sigmund Freud, <i>Anna World</i></p> <p>Article History Received: 2024-04-22 Reviewed: 2024-04-22 Accepted: 2024-06-21</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur kepribadian Id, Ego, dan Super Ego para tokoh di dalam novel <i>Dunia Anna</i> karya Jostein Gaarder berdasarkan konsep psikologi sastra yang dikemukakan oleh Sigmund Freud. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dan sumber data dari penelitian ini adalah novel <i>Dunia Anna</i> karya Jostein Gaarder. Melalui analisis psikologi sastra, dapat diketahui bentuk-bentuk perilaku, perasaan, dan pemikiran para tokoh dalam interaksi di dalam keluarga dan lingkungan sekitarnya. Penelitian ini juga dapat menggambarkan pribadi seseorang dalam keinginannya untuk menyelamatkan bumi dari ulah-ulah manusia yang tidak bertanggungjawab serta berusaha untuk selalu menjaga keindahan dan kelestarian lingkungan di muka bumi ini demi generasi selanjutnya.</p>
 Lisensi: cc-by-sa	<p>Abstract</p> <p><i>This research aims to describe the personality structure of the Id, Ego and Super Ego of the characters in the novel Dunia Anna by Jostein Gaarder based on the concept of literary psychology put forward by Sigmund Freud. This type of research is qualitative descriptive research and the data source for this research is the novel Dunia Anna by Jostein Gaarder. Through psychological analysis of literature, the forms of behavior, feelings and thoughts of the characters in interactions within the family and surrounding environment can be identified. This research can also describe a person's personality in their desire to save the earth from irresponsible human actions and strive to always maintain the beauty and preservation of the environment on this earth for the sake of future generations.</i></p>
Corresponding Author	Lina Nur Ashlah Universitas Cokroaminoto Palopo, lynhainfinite@gmail.com
How to Cite (APA)	

PENDAHULUAN

Novel *Dunia Anna* merupakan salah satu dari novel filsafat yang ditulis oleh Jostein Gaarder dan diterbitkan oleh Mizan pada tahun 2014. Novel *Dunia Anna* menceritakan tentang seorang anak perempuan bernama Anna, berusia 10 tahun dan untuk pertama kalinya menyadari bahwa dunia yang ia tinggali mulai mengalami kerusakan. Pada tahun 2012, saat usia Anna hampir menginjak 16 tahun, Anna bertemu dengan cicitnya dari tahun 2082 melalui mimpi. Di dalam mimpinya, sang cicit memarahi nenek buyutnya- Anna sendiri- karena bumi yang diwariskan pada generasinya sudah tidak seperti dulu lagi. Sang cicit juga menuntut Anna agar dunia yang ia tinggali kembali seperti semula, saat bumi masih dalam keadaan baik-baik saja. Bumi yang indah tanpa pemanasan global dan kepunahan spesies flora dan fauna dari muka bumi ini. Namun, setiap kali Anna bermimpi tentang cicitnya, Anna selalu merasa bahwa

cicitnya adalah dirinya sendiri dan apa yang ia mimpikan adalah hal yang benar-benar terjadi atau nyata. Anna sering kali merasa mimpinya sangat nyata hingga membuatnya kebingungan antara dunia nyata dan dunia mimpi.

Novel *Dunia Anna* merupakan sebuah novel filsafat semesta yang ditulis oleh seorang penulis terkenal asal Norwegia bernama Jostein Gaarder. Penulis yang mulai dikenal lewat karyanya yang berjudul '*Dunia Sophie*' pada tahun 1991 yang mampu memukau banyak orang. Jostein Gaarder yang lahir pada 8 Agustus 1952 di Oslo, Norwegia ini pernah berprofesi sebagai seorang guru filsafat di Bergen sebelum merambah karier ke dunia kepenulisan. Maka tak heran jika kebanyakan karya-karyanya begitu lekat dengan kajian filsafat. Sejak kecil, Gaarder memang sudah tertarik pada dunia filsafat dan seringkali berpikir bahwa ia adalah bagian dari misteri. Bahwa keberadaan kita semua di dunia adalah sebuah misteri dan ia tidak tahu apa yang sedang terjadi. Bagi Gaarder, filsafat adalah pertanyaan yang ditanyakan manusia dan pertanyaan ini terus berkembang. Pertanyaan-pertanyaan itu berasal dari rasa terpujau akan dunia dan kehidupan. Manusia sebenarnya terlahir sebagai filsuf, kita hanya perlu menjaga rasa penasaran itu tetap ada.

Ciri khas tulisannya yang memadukan keindahan dongeng (dunia khayalan) dan kedalaman perenungan akan suatu makna serta kepeduliannya terhadap lingkungan dapat dinikmati dalam karya-karyanya yang lain, di antaranya: *Misteri Soliter* (1990), *Cecilia and The Angel* (1993), *The Magic Library* (1993), *Dunia Maya* (1999), *Princess Of Tales* (2001), *The Orange Girl* (2004), dan masih banyak lagi. Jostein Gaarder telah menghasilkan karya-karya yang luar biasa hingga mendapat banyak penghargaan. Beberapa penghargaan diberikan atas kontribusinya di bidang sastra, khususnya sastra anak. Penghargaan tersebut antara lain, yaitu *Norwegian Critics Prize for Literature* (1990), *Norwegian Bookseller' Prize* (1993), *Deutscher Jugendliteraturpreis* (1994), *Premio Bancarella* (1995), *Buxtehude Bull* (1997), *Willy-Brandt Award* (2004), *Commander, The Royal Norwegian Order of St. Olav* (2005), serta gelar kehormatan dari *Trinity College, Dublin*.

Novel *Dunia Anna* ini sangat menarik untuk dibaca, sebab novel ini tidak hanya menceritakan tentang filsafat dan bagaimana dunia dilihat dari sudut pandang seorang anak perempuan yang beranjak remaja bernama Anna, tetapi juga menceritakan tentang isu-isu lingkungan yang sering terjadi seperti perubahan iklim dan dampak dari pemanasan global yang terjadi akibat ulah manusia itu sendiri. Novel ini juga dapat meningkatkan kesadaran pembaca tentang tantangan yang dihadapi oleh bumi kita dan merangsang pemikiran tentang tanggung jawab kita terhadap alam sekitar. Bagi pembaca yang peduli dengan lingkungan, novel *Dunia Anna* ini dapat memberikan wawasan tambahan tentang pentingnya menjaga alam dan dampak dari tindakan manusia terhadap bumi.

Sebagai bagian dari karya sastra, novel adalah salah satu bentuk karya sastra yang paling umum. Novel memungkinkan penulis untuk mengembangkan karakter, plot, dan tema yang mendalam. Novel *Dunia Anna* adalah karya sastra yang menciptakan hubungan antara dunia fiksi dengan ekspresi sastra melalui penyampaian ide, imajinasi, perasaan, atau kata-kata dan bahasa dalam konteks sastra untuk merangsang pemikiran atau perasaan pembaca setelah membaca novel tersebut. Hal ini dapat memberikan pembaca pengalaman dalam berimajinasi ketika sedang membaca sebuah karya sastra. Di dalam novel *Dunia Anna* juga menyisipkan ketidakpastian atau pertanyaan filosofis yang mendorong pembaca untuk merenung dan membuat pembaca berpikir lebih dalam akan suatu hal. Sebab, sebagian besar karya sastra bertujuan untuk menciptakan resonansi emosional dengan pembaca. Melalui karakter dan cerita dalam novel *Dunia Anna*, memungkinkan untuk memprovokasi perasaan dan refleksi emosional para pembacanya sebagai hasil dari pengalaman atau rangsangan tertentu yang diperoleh setelah membaca.

Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis psikologi tokoh dalam novel *Dunia Anna* karya Jostein Gaarder dengan kajian psikologi sastra. Psikologi secara umum dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia, baik yang dapat dilihat secara langsung maupun yang tidak dapat dilihat secara langsung dalam hubungannya dengan lingkungannya. Psikologi dan sastra memiliki hubungan fungsional karena sama-sama

mempelajari keadaan jiwa orang lain, bedanya dalam psikologi gejala tersebut adalah hal yang nyata, sedangkan dalam sastra bersifat imajinatif.

Menurut Siswanto, (Setianingrum, 2008 : 14) mengemukakan bahwa psikologi sastra mempelajari fenomena kejiwaan tertentu yang dialami oleh tokoh utama dalam karya sastra ketika merespon atau bereaksi terhadap diri dan lingkungannya. Hubungan erat antara psikologi dan sastra memiliki hubungan tidak langsung yang dapat berpengaruh terhadap suatu karya sastra. Penyajian tokoh utama dengan latar belakang yang menarik terkadang juga ada yang menyimpang menjadi sebuah daya tarik dalam karya sastra. Daya tarik psikologi sastra tertuju pada masalah yang ada pada manusia dan melukiskan potret jiwa. Tidak hanya jiwa sendiri yang muncul dalam sastra, tetapi juga bisa mewakili jiwa orang lain (Minedrop, 2010:59).

Alasan peneliti memilih novel *Dunia Anna* sebagai objek penelitian adalah karena yang pertama, di dalam novel *Dunia Anna* membahas tentang fenomena-fenomena yang terjadi di dunia saat ini, seperti permasalahan lingkungan yang kerap kali menjadi dampak yang buruk bagi bumi. Diceritakan juga bahwa manusia yang menjadi penghuni bumi sejak lama, seharusnya dapat menjaga kelestarian lingkungan di bumi bukannya malah semakin merusaknya. Manusia seharusnya dapat belajar dari kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh generasi sebelum mereka, akan tetapi hal tersebut sulit untuk dilakukan oleh manusia-manusia yang memandang dengan sebelah mata akan kelestarian lingkungan di muka bumi ini. Kedua, novel *Dunia Anna* terdapat tokoh-tokoh yang memiliki karakter, tingkah laku, dan kepribadian yang beranekaragam, salah satunya yaitu tokoh utama yang memiliki kondisi psikologis yang unik. Tokoh Anna memiliki daya imajinasi melebihi batas normal, mempunyai keingintahuan akan alam dan memiliki rasa takut jika dunia yang akan diwariskan pada keturunannya rusak. Karena itu, tokoh Anna sangat berkeinginan untuk menjaga kelestarian bumi ini untuk generasi selanjutnya, sehingga demi mewujudkan hal tersebut sang tokoh utama terus saja mengalami pergolakan antara dunia mimpi dan kenyataan yang membawanya ke dalam misi penyelamatan dunia dari kehancuran. Ketiga, novel *Dunia Anna* menarik untuk dianalisis dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra yang berfokus pada teori psikoanalisis Sigmund Freud, untuk mengetahui bagaimana psikologi para tokoh dari novel tersebut. Dari novel *Dunia Anna* ini, kita dapat belajar untuk lebih peduli pada alam sekitar dan novel ini juga sedikit menyindir orang-orang dewasa yang lebih mementingkan pemikiran tentang keserakahan mereka dalam mengambil seluruh manfaat alam semesta. Sedangkan anak kecil dan remaja saja memikirkan tentang kesehatan alam, keberlangsungan hidup seluruh makhluk hidup di muka bumi ini.

Di dalam novel *Dunia Anna* dapat dilihat hubungannya dengan teori Sigmund Freud yang berupa aspek Id, Ego, dan Super Ego melalui beberapa data yang ditemukan setelah membaca sumber data, yaitu novel *Dunia Anna*. Dalam novel *Dunia Anna* memperlihatkan adanya aspek Id, Ego, dan Super Ego yang digambarkan oleh para tokoh dalam novel *Dunia Anna*. Hal tersebut dapat dilihat dari aspek Id atau hasrat pada tokoh Anna yang berkeinginan untuk menyelamatkan bumi ini dari kerusakan walaupun keinginannya tersebut hanya bisa terpenuhi lewat mimpi. Dorongan dari aspek Id yang begitu kuat, hingga membuat tokoh Anna terus saja berpikir bahwa mimpi yang ia alami adalah hal yang nyata. Pada aspek Ego atau pengambil keputusan yang ditemukan dalam novel *Dunia Anna*, dapat dilihat pada beberapa tokoh dalam novel seperti, tokoh Anna yang memutuskan untuk tidak menghubungi tokoh Jonas meskipun ingin dan tokoh Jonas yang menahan keinginannya untuk berbicara lebih lama dengan tokoh Anna, tetapi dapat dikontrol oleh aspek Ego dari tokoh Jonas itu sendiri. Sementara, pada aspek Super Ego atau nilai moral dalam novel *Dunia Anna* dapat dilihat pada tokoh dalam novel seperti, tokoh Dokter Benjamin yang menyuruh tokoh Anna untuk membentuk suatu komunitas lingkungan bersama tokoh Jonas, agar dapat membantu dalam menjaga keindahan dan kelestarian lingkungan di muka bumi ini.

Perlu kita ketahui bahwa, aspek Id, Ego dan Super Ego bekerja sama dalam menciptakan pola perilaku manusia. Aspek Id memberi tuntutan kebutuhan alamiah, aspek Ego membatasinya dengan realita, dan aspek Super Ego menambahkan nilai-nilai moral pada setiap tindakan yang diambil. Namun, ketika aspek Id, Ego dan Super Ego mengalami

ketidakseimbangan maka akan terjadi kecemasan, setelah aspek Ego tidak mampu menyeimbangkan antara tuntutan aspek Id dengan realita dan nilai-nilai moral dari aspek Super Ego.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan sumber data novel *Dunia Anna* karya Jostein Gaarder. Menurut Sugiyono, (Nurjam'an, 2023) menyatakan bahwa metode kualitatif adalah metode penelitian beralaskan filsafat *postpositivisme* atau *enterpretif*, yang digunakan untuk mengkaji kondisi objek yang natural, dalam hal ini peneliti diposisikan sebagai instrumen yang menentukan arah penelitian dan teknik pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan kajian psikologi sastra yang mengungkap karya sastra sebagai hasil dari aktivitas kejiwaan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui psikologi tokoh pada novel *Dunia Anna* karya Jostein Gaarder. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologi sastra oleh Sigmund Freud.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik baca dan teknik catat. Teknik baca adalah membaca secara berulang-ulang novel yang menjadi objek penelitian untuk memperoleh data, sedangkan teknik catat adalah teknik yang dilakukan untuk mencatat data dari sumber data yang berupa kalimat, kutipan kata atau potongan kisah dan ungkapan yang akan digunakan untuk menganalisis struktur kepribadian tokoh dalam novel *Dunia Anna* karya Jostein Gaarder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis psikologi tokoh dalam novel *Dunia Anna* yang berfokus pada kajian psikologi sastra yang dikemukakan oleh Sigmund Freud. Freud (1923) membagi struktur kepribadian ke dalam tiga sistem atau aspek, yaitu Id, Ego, dan Super Ego. Berikut penjelasan mengenai ketiga aspek tersebut :

Aspek Id

Id adalah pembawaan atau kepribadian yang dibawa sejak lahir oleh setiap individu yang ada di dunia ini. Saat dilahirkan, Id berisi semua aspek psikologik yang diturunkan, seperti insting, impuls dan drives. Di dalam Id terdapat dorongan yang kuat atau hasrat yang berlebihan guna memenuhi segala keinginannya demi mencapai kepuasan atau kenikmatan untuk dirinya sendiri. Pada dasarnya, Id sendiri bersifat kacau, artinya bahwa cara kerja dari aspek Id ini tidak mengenal yang namanya aturan, tidak bisa membedakan antara benar atau salahnya suatu tindakan, tidak mengenal norma-norma moralitas dan tidak adanya pertimbangan logis dalam pengambilan keputusan.

Data 1

“Sebenarnya tidak terlalu aneh kalau Anna bisa bermimpi menjadi cicitnya sendiri, karena dia juga pernah bermimpi menjadi Napoleon, dan bahkan pernah juga menjadi seekor angsa. Namun, apakah semua itu hanya sekadar mimpi ? Anna tidak terlalu yakin. Mimpi-mimpi itu terasa begitu dekat dan nyata, tidak saja ketika berada dalam mimpi, tapi terus hingga sesudah ia terjaga” (Gaarder, 2014: 59).

Dari kutipan data 1 tersebut menggambarkan aspek Id dari tokoh Anna terlihat dari bagaimana Anna yang seringkali bermimpi menjadi apa pun dan merasa apa yang ia mimpikan adalah hal yang nyata, meskipun tidak menutup kemungkinan kalau semua itu hanyalah mimpi atau khayalan Anna seorang. Dorongan dari aspek Id yang kuat membuat tokoh Anna untuk memercayai bahwa semua yang ia mimpikan adalah hal yang benar-benar terjadi. Hal serupa dapat dilihat pada data berikut.

Data 2

“Namun, ada sesuatu yang istimewa dengan mimpi itu. Mimpi itu terasa seperti tanpa batas. Pada saat berbaring tidur, Anna menciptakan sebuah alam semesta masa depan, yang eksis secara paralel dengan alam yang ditinggalinya di sini sekarang” (Gaarder, 2014: 75).

Pada kutipan data 2 tersebut memperlihatkan adanya aspek Id atau hasrat dari tokoh Anna yang dapat dipahami melalui diksi ‘mimpi’ yang diinterpretasikan sebagai kenyataan dan masa depan dari dunia lain yang terhubung dengannya ketika ia tertidur. Sebab, dorongan dari aspek Id yang kuat membuat tokoh Anna memandang bahwa segala sesuatu yang terhubung dengannya melalui mimpi adalah kenyataan. Hal ini bertentangan dengan aspek Id pada data berikut.

Data 3

“Nenek tahu, kan apa yang aku mau ? Mau aku jelaskan ? Aku mau seluruh jutaan jenis flora dan fauna itu semua dikembalikan. Tidak lebih tidak kurang, Nek. Aku mau minum air murni dari mata air. Aku ingin memancing di sungai. Dan aku ingin musim dingin yang aneh ini berakhir.” (Gaarder, 2014: 50)

Dari kutipan data 3 tersebut memperlihatkan adanya aspek Id atau keinginan dari tokoh Nova yang sangat ingin jika semua yang telah hilang dari bumi ini dikembalikan termasuk flora dan fauna serta semua yang telah direnggut dari bumi ini. Sebab, dorongan dari aspek Id yang kuat, sehingga membuat tokoh Nova marah terhadap neneknya karena keinginannya tersebut tidak terpenuhi. Aspek Id membuat tokoh Nova memarahi neneknya dan membuatnya tidak peduli jika perbuatannya itu dapat membuat hati neneknya terluka dan bahkan menangis karena tindakannya.

Berdasarkan data dari ketiga kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek Id pada tokoh Anna berkeinginan untuk menyelamatkan bumi yang dapat dipahami melalui diksi ‘mimpi’ sedangkan aspek Id pada tokoh Nova dapat dipahami ketika keinginan dari aspek Id tidak terpenuhi maka rasa marah muncul pada tokoh Nova yang membuatnya memarahi neneknya.

Aspek Ego

Ego adalah kepribadian yang muncul setelah mendapat pengaruh dari lingkungan atau dunia luar, dengan kata lain aspek Ego muncul disebabkan oleh keperluan individu untuk berhubungan baik dengan realitas. Ego berfungsi sebagai perantara antara tuntutan realitas, dorongan-dorongan dari Id atau insting dan keinginan tak sadar serta norma-norma moral dari Superego. Ego berusaha untuk menengahi atau mengurangi konflik yang terjadi antara aspek Id dan Superego dalam mengambil keputusan dengan mencari cara yang efektif yang dapat diterima secara sosial untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan individu. Ego dapat menunda atau mengubah kepuasan dari dorongan-dorongan tak sadar untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan dan norma sosial, melalui adaptasi dengan lingkungan sekitar dan menemukan solusi yang memadai antara Id dan Superego.

Data 4

“Anna teringat kepada Jonas. Dia telah berjanji untuk menelpon Jonas begitu dia bangun. Namun, Jonas bisa menunggu. Dia terus mencoba mengingat lebih banyak dari mimpinya, dan sekarang dia ingat apa yang sedang Nova dengarkan saat dia ada di kamar itu” (Gaarder, 2014: 65).

Pada kutipan dari data 4 tersebut menggambarkan aspek Ego dari tokoh Anna yang dilihat dari bagaimana tokoh Anna dapat menahan keinginannya untuk menelpon tokoh Jonas. Meskipun ingin memuaskan keinginan dari aspek Id, tetapi dapat dikontrol atau dikendalikan oleh aspek Ego dari tokoh Anna. Sebagaimana tugas dari aspek Ego adalah untuk memutuskan apakah Id akan dilakukan atau memilih untuk mengabaikannya saja. Hal serupa dapat dilihat pada data berikut.

Data 5

“Ok. Ya, sudah tenang saja, aku tungguin. Jadi penasaran, apa sesuatu yang bernilai kosmik itu.” (Gaarder, 2014: 83).

Dari kutipan data 5 tersebut menggambarkan adanya aspek Ego dari tokoh Jonas terlihat dari bagaimana tokoh Jonas memilih untuk menunggu sesuatu yang akan dilakukan oleh tokoh Anna, meskipun tokoh Jonas sangat penasaran akan hal tersebut, tetapi dapat dikontrol oleh aspek Ego yang memilih untuk tidak mengikuti keinginan dari aspek Id yang berupa keinginan untuk berbicara dengan tokoh Anna sehingga memunculkan rasa penasaran yang muncul akibat penundaan kepuasan yang dilakukan oleh aspek Ego terhadap aspek Id.

Berdasarkan data dari kedua kutipan tersebut, dapat disimpulkan bahwa aspek Ego dari tokoh dalam novel Dunia Anna dapat dipahami dari tokoh Anna yang berusaha untuk tidak memenuhi keinginan dari aspek Id dengan cara tidak menelpon tokoh Jonas yang membuat aspek Id dari tokoh Anna mengalami penundaan kepuasan akibat dari aspek Ego yang memutuskan untuk tidak mengikuti keinginan dari aspek Id. Sementara, aspek Ego dari tokoh Jonas dapat dipahami melalui rasa penasaran yang muncul ketika keinginan dari aspek Id tidak terpenuhi saat yang terjadi karena aspek Ego menunda untuk memberikan kepuasan terhadap aspek Id.

Aspek Super Ego

Super Ego adalah kepribadian yang lekat kaitannya dengan moral atau nilai-nilai kehidupan yang dipelajari dari lingkungan sosial serta aturan yang terdapat dalam jiwa manusia. Wilayah Super Ego berisi tentang batasan untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, sama halnya dengan hati nurani yang mengenali baik dan buruk. Super Ego juga memainkan peran dalam memunculkan perasaan bersalah atau cemas ketika individu berpikir atau bertindak melawan nilai-nilai moral. Super Ego sering dianggap sebagai suara batin yang memberikan evaluasi moral terhadap tindakan individu. Misalnya, rasa bersalah muncul ketika seseorang melanggar norma moral. Dengan kata lain, Super Ego memiliki peran penting untuk menjadi penengah antara Id dan Ego dengan Super Ego sebagai pengendali Id, mengarahkan Id dan Ego pada perilaku yang lebih bermoral.

Data 6

“Saya bilang kalau saya khawatir akan perubahan iklim yang diakibatkan oleh ulah manusia. Saya takut kalau kita yang hidup saat ini mempertaruhkan iklim dan lingkungan bumi ini tanpa memedulikan generasi selanjutnya.” (Gaarder, 2014 : 21)

Pada kutipan data 6 tersebut, memperlihatkan adanya aspek Super Ego dari tokoh Anna yang khawatir akan dampak dari perubahan iklim yang diakibatkan oleh ulah manusia tanpa memedulikan generasi selanjutnya serta keinginan tokoh Anna yang ingin menyelamatkan bumi dari kerusakan. Aspek Super Ego membuat tokoh Anna merasa bersalah akan dunia yang mulai mengalami kehancuran akibat dari perbuatan manusia di generasinya. Sehingga, tokoh Anna memutuskan untuk menyelamatkan bumi dari kerusakan walaupun tokoh Anna hanya seorang anak perempuan berusia enam belas tahun. Sebagaimana aspek Super Ego dalam bekerja adalah untuk mengubah dan menyempurnakan perilaku manusia ke arah yang lebih baik dan merupakan lawan dari keinginan aspek Id itu sendiri yang tidak bisa membedakan antara perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk. Hal serupa dapat dilihat pada data berikut.

Data 7

“Segera kamu akan mendapatkan kembali dunia ini persis seperti sediakala saat aku seumurmu, tapi kamu harus berjanji untuk merawatnya. Karena itu, berarti kamu mendapatkan kesempatan baru. Mulai sekarang kita harus selalu menjaganya, karena setelah ini tidak akan ada kesempatan lagi.” (Gaarder, 2014 : 55)

Dari kutipan data 7 tersebut, menggambarkan adanya aspek Super Ego dari tokoh Olla yang dilihat dari tokoh Olla yang ingin membuat dunia yang telah rusak akibat perubahan iklim dan dampak dari pemanasan global kembali seperti sediakala. Dorongan dari aspek Super Ego yang kuat membuat tokoh Olla ingin melakukan hal yang benar dengan cara memberi dunia kesempatan baru untuk menjaga kelestarian lingkungan di bumi dan mereka harus berjanji untuk menjaga dan merawatnya. Sesuai dengan peran dari Super Ego yang merupakan wakil dari setiap nilai-nilai kehidupan dalam menjunjung tinggi sebuah moralitas.

Berdasarkan data dari kedua kutipan tersebut, dapat disimpulkan bahwa aspek Super Ego pada tokoh dalam novel *Dunia Anna* yang dilihat dari tokoh Anna dan tokoh Olla yang sama-sama berkeinginan untuk memulihkan bumi dari luka yang ditimbulkan oleh manusia-manusia tidak bertanggungjawab yang mengakibatkan pemanasan global secara terus-menerus dan berdampak pada perubahan iklim serta kepunahan flora dan fauna. Aspek Super Ego yang merupakan bagian dari ketidaksadaran, mendorong keinginan-keinginan dari aspek Id dan aspek Ego untuk menjadi jembatan dalam menentukan apakah sesuatu itu salah atau benar untuk dilakukan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari kepribadian para tokoh dalam novel *Dunia Anna* karya Jostein Gaarder, dapat disimpulkan bahwa struktur kepribadian yang dikaji dalam penelitian ini menggunakan teori psikologi sastra yang dikemukakan oleh Sigmund Freud yang membagi struktur kepribadian ke dalam tiga aspek, yaitu Id, Ego, dan Super Ego. Aspek psikologi tokoh dalam novel *Dunia Anna* lebih dominan dalam aspek Id daripada Ego dan Super Ego yang didukung oleh data-data yang ditemukan dalam novel *Dunia Anna*. Pada struktur kepribadian Id, para tokoh di dalam novel *Dunia Anna* memiliki keinginan yang kuat untuk menyelamatkan bumi dari kerusakan dan berusaha mencari cara agar bumi yang mereka tinggali dapat terjaga keindahan serta kelestariannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, R. E., Mujiyanto, Y., & Rohmadi, M. (2017). Analisis Psikologi Sastra dan Nilai Pendidikan dalam Novel *Entrok* Karya Okky Madasari serta Relevansinya sebagai Materi Pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah Atas. *BASASTRA*, 4(2), 175-187.
- Chamalah, E., & Nuryyati, R. (2023). Kepribadian Anak dalam Novel *Sesuk* Karya Tere Liye Analisis Psikologi Sastra Sigmund Freud. *Jurnal Sastra Indonesia*, 12(2), 138-147.
- Fajriyah, K., Mulawarman, W. G., & Rokhmansyah, A. (2017). Kepribadian tokoh utama wanita dalam novel *Alisya* karya Muhammad Makhdlori: kajian psikologi sastra. *CaLLs: Journal of Culture, Arts, Literature, and Linguistics*, 3(1), 1-14.
- Fauzi, S. E. H. P. P., Hawa, M., & Setiyono, J. (2022). Analisis Psikologi Sastra pada Novel *My Step Brother* Karya Niha Osh serta Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Jubah Raja: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 1(1), 113-121.
- Freud, S. (1923). *Introduction à la psychanalyse*. Payot.
- Gaarder, J. (2014). *Dunia Anna*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Lestari, E. (2016). Analisis Psikologi Sastra Novel *Rembulan Ndhuwur Blumbang* Karya Narko Sodrún Budiman. *ADITYA-Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa*, 9(1), 47-53.
- Nurjam'an, M. I., Musaljon, M., Sofiatin, S., & Amri, A. (2023). Analisis Psikologi Sastra Dalam Novel *Paradigma* Karya Syahid Muhammad Sebagai Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Sastra Di SMA. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 12(1), 105-112.
- Nurul, S. I. B. (2021). *Analisis Psikologi Sastra Tokoh Utama Novel Konspirasi Alam Semesta Karya Fiersa Besari Dan Pengajarannya* (Doctoral dissertation, Universitas Widya Dharma Klaten).
- Nuryanti, M., & Sobari, T. (2019). Analisis Kajian Psikologi Sastra Pada Novel "Pulang" Karya Leila S. Chudori. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(4), 501-506.

- Pradnyana, I. W. G., Artawan, G., & Utama, I. M. (2019). Psikologi Tokoh dalam Novel Suti Karya Sapardi Djoko Damono: Analisis Psikologi Sastra. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(3), 339-347.
- Putri, Y. U., & Putu, N. (2016). Analisis psikologi sastra novel gelombang lautan jiwa karya anta samsara. *E-Jurnal Humanis, Fakultas Sastra dan Budaya Unud (Online)*, 15(2), 180-186.
- Rosmila, A., Sulistyowati, E. D., & Sari, N. A. (2020). Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Kanvas Karya Bintang Purwanda: Kajian Psikologi Sastra. *Ilmu Budaya*, 4(2), 330-340.
- Setianingrum, R. (2008). *Analisis Aspek Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Supernova Episode Akar Karya Dewi Lestari: Tinjauan Psikologi Sastra* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Sugiyono, P. D. (2017). Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung, 225, 87.
- Suherman, L. T. (2017). *Analisis Psikologis Tokoh Andre dalam Novel Ibuku Perempuan Berwajah Surga; Kajian Teori Kepribadian Sigmund Freud* (Doctoral dissertation, Universitas Mataram).